

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA LAHAN SAWAH  
IRIGASI DI KABUPATEN LUWU TIMUR**

**OLEH :  
YERLIN  
G211 16 302**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA LAHAN  
SAWAH IRIGASI DI KABUPATEN LUWU TIMUR**



Skripsi  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian  
Pada  
Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

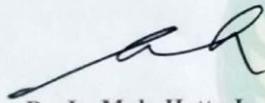
## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi  
di Kabupaten Luwu Timur

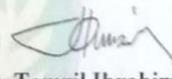
Nama : Yerlin

NIM : G211 16 302

Disetujui Oleh

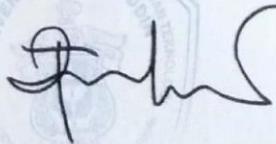


Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.  
Ketua



Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.  
Anggota

Diketahui Oleh



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.  
NIP. 19721107 199702 2 001

Tanggal Lulus: 6 Agustus 2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yerlin  
NIM : G211 16 302  
Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Luwu Timur

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 13 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Yerlin

# EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA LAHAN SAWAH IRIGASI DI KABUPATEN LUWU TIMUR

<sup>1</sup>Yerlin, <sup>2</sup>Muh. Hatta Jamil, <sup>3</sup>Tamzil Ibrahim.

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,  
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

\*Kontak penulis: [yherlin.0698@gmail.com](mailto:yherlin.0698@gmail.com)

## ABSTRAK

Luwu Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi sumberdaya pada bidang tanaman padi. Tujuan penelitian ini untuk 1) Menganalisis hubungan signifikansi-korelasi antara masing-masing variabel laten (*latent Variables*) dengan variabel pengukurnya (*measured variabel*). 2) Menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel laten eksogen Pendidikan Formal dan Aset usahatani, dan pengaruh langsung variabel perantara sumberdaya manusia terhadap variabel endogen efektivitas penyuluhan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Burau merupakan Kecamatan dengan luas lahan sawah irigasi yang luas di Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 100 orang petani yang dipilih secara acak. Data diolah secara kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif diolah secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif diolah menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan software *Linear Structural Relationship* (PLS) 3.0. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Variabel laten eksogen (pendidikan formal dan aset usahatani), variabel perantara (Sumberdaya Manusia) dan variabel laten endogen (Efektivitas penyuluhan) pada penelitian ini memiliki hubungan signifikansi-korelasi yang baik dengan variabel pengukurnya (*measured variabel*) masing-masing dengan nilai loading faktor  $> 0.7$ . 2) Variabel pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas penyuluhan tetapi pendidikan pada sumberdaya manusia tidak berpengaruh. Sementara variabel aset usahatani dan variabel sumberdaya manusia berpengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap efektivitas penyuluhan.

**Kata Kunci:** Efektivitas Penyuluhan Pertanian, usahatani padi, *Structural Equation Modeling*, *Linear Structural Relationship*.

# EFFECTIVENESS OF AGRICULTURAL EXTENSION ON IRRIGATION PAID LAND IN EAST LUWU DISTRICT

**<sup>1</sup>Yerlin, <sup>2</sup>Muh. Hatta Jamil, <sup>3</sup>Tamzil Ibrahim.**

Agribusiness Study Program, Ministry of Social Economic Agriculture,  
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

\*Contact the author: [yherlin.0698@gmail.com](mailto:yherlin.0698@gmail.com)

## ABSTRACT

East Luwu is one of the regencies in South Sulawesi Province which has potential resources in the field of rice plants. The purpose of this study is to 1) Analyze the significance-correlation relationship between each latent variable (latent Variables) and the measuring variable (measured variable). 2) Analyzing the direct and indirect effects of the exogenous latent variables of Formal Education and Farming Assets and the direct influence of human resource intermediary variables on the endogenous variables of extension effectiveness. This research was conducted in Burau District, East Luwu Regency, South Sulawesi Province. The determination of the research area was carried out deliberately with the consideration that Burau District is a district with a large area of irrigated rice fields in East Luwu Regency. This research was conducted in November 2020. The number of respondents in the study was 100 farmers who were randomly selected. The data is processed both qualitatively and quantitatively. Qualitative data is processed descriptively, while quantitative data is processed using Structural Equation Modeling (SEM) analysis with the help of Linear Structural Relationship (PLS) 3.0 software. From the results of this study, it was concluded that: 1) Exogenous latent variables (formal education and farm assets), intermediate variables (Human Resources), and endogenous latent variables (Effectiveness of extension) in this study had a good significance-correlation relationship with the measuring variable (measured variable). ) each with a loading factor value  $> 0.7$ . 2) The education variable has a direct influence on the effectiveness of extension but education on human resources does not affect. Meanwhile, farming assets and human resource variables have a significant direct or indirect effect on the effectiveness of extension.

**Keywords:** Effectiveness of Agricultural Extension, rice farming, Structural Equation Modeling, Linear Structural Relationship.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Yerlin**, lahir pada tanggal 18 Juni 1998, di Lumbewe, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, dari pasangan Saleh dan Marlin Tiku yang bertempat tinggal di Desa Lumbewe, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Kristen Protestan.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu: Mengawali pendidikan di SDN 103 Lumbewe lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Burau hingga pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Burau hingga selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis bergabung dalam organisasi dalam lingkup Universitas Hasanuddin yaitu (MISEKTA) dan Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK). Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar- seminar, mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur patut penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus, atas segala rahmat dan karunia-NYA yang melimpah, sehingga skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Luwu Timur” dapat terselesaikan.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan untuk pembelajaran di masa yang akan datang. Penulis menyadari penyusunan skripsi dapat selesai karena tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, menuntun, saran, serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Makassar, Juni 2021

Yerlin

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Luwu Timur”.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang menjadi sumber segala kekuatan dan kesehatan serta pengharapan penulis. Hanya Dialah satu-satunya sumber pengharapan ketika penulis menghadapi kendala dan merasa tidak mampu lagi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, **Ayahanda Saleh** dan **Ibunda Marlin Tiku**. Terima kasih atas setiap pengorbanan, dukungan, kesabaran dan doa yang tak pernah berhenti disetiap langkah penulis. Terima kasih juga penulis berikan kepada saudara dan saudariku yaitu **Serlina, Meri dan Hendri** yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat selama penulis menempuh pendidikan. Serta ucapan terima kasih pula untuk keluarga besar penulis yang senantiasa memotivasi penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih penulis ucapkan kepada **Nona dan Rumpun Keluarganya** yang telah penulis anggap sebagai keluarga selama kurang lebih 5 tahun berada di makassar yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis hingga akhir studi.
4. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** selaku ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.** selaku Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian.
5. **Bapak Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.** selaku penasehat akademik. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian.
6. **Bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. dan Bapak Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa bantuan Bapak pembimbing skripsi ini tidak akan ada. Mohon maaf apabila selama proses penyusunan skripsi saya terdapat tindakan atau hal-hal yang kurang berkenan dihati Bapak.
7. **Bapak Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec. dan Bapak Ir. A. Amrullah, M.Si.** selaku penguji penulis yang senantiasa memberikan koreksi dan masukan demi perbaikan skripsi ini. Mohon maaf atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
8. **Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil penulis. Terima kasih telah memberikan waktunya untuk mengatur jadwal seminar penulis serta membimbing penulis apabila terdapat hal-hal yang kurang dipahami dalam seminar penulis.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membagikan ilmunya.

10. Seluruh staf akademik dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
11. Untuk **Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian 2016 (Masa6ena)**. Terima kasih untuk semua cerita, pengalaman, bantuannya serta kebersamaannya selama menempuh pendidikan di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Semoga kita tidak saling melupakan dan tetap semangat mengejar mimpi kita masing-masing.
12. Sahabat **Ngebet S.P (Sonda, Rezki, Puput, Dinda, Marda, Andi, Sinar, Rina, Nisa, Yuli, Budiman dan Amin)**. Terima kasih buat kebersamaannya selama ini, terima kasih buat dorongan, semangat dan hiburan yang kalian berikan untuk berjuang bersama-sama. Terima kasih telah menjadi sahabat bahkan saudara selama masa perkuliahan hingga saat ini, kalian adalah orang-orang baik.
13. Teman seperbimbingan dalam pembuatan skripsi ini (**Putri Wulan Sari, Nurul Azizah Ainun, Syamsinar dan La Hardifin**). Terima kasih banyak atas hiburan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Pembahas pada seminar proposal dan seminar hasil penulis. Terima kasih untuk saran-saran yang telah diberikan untuk perbaikan skripsi ini.
15. Teman-teman **Berhayal (Eva, Epi, Selfi, Angel, Ange dan Silia)**. Terima kasih buat dorongan semangat yang kalian berikan saat penulis merasa lelah untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman yang ada di **PMK Fapertahut Unhas**. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melayani Tuhan dan kesempatan belajar banyak hal yang tidak penulis dapatkan dibangku perkuliahan.
17. Untuk teman-teman **KKN Tematik Kopi Gelombang 102 di Kabupaten Bulukumba serta masyarakat desa Oro Gading** terkhusus teman posko penulis (**Salsa, Ani, Windi, Nicu, Umi, Ernes, Amar, Budi, Ayyub dan Aldi**) Terima Kasih buat bantuan dan kebersamaannya selama satu bulan.
18. Seluruh pihak yang ada di **Kecamatan Burau** yang telah menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari skripsi ini.
19. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Tuhan yang Maha Esa memberikan kita kebahagiaan berkat yang melimpah, Amin.

Makassar, Juni 2021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian. ....	3
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Efektivitas .....	4
2.2 Penyuluhan Pertanian .....	5
2.3 Sawah Irigasi .....	8
2.4 Sumberdaya Manusia.....	9
2.5 Pendidikan Formal dan Non Formal.....	10
2.6 Aset Usahatani .....	10
2.7 Penelitian Terdahulu .....	10
2.8 Kerangka Pemikiran .....	11
<b>3. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>12</b>
3.1 Tempat dan Waktu.....	12
3.2 Populasi dan Sampel.....	12
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	13
3.5 Teknik Sampling.....	13
3.5.1 Probability Sampling (Metode Acak) .....	13
3.5.2 Nonprobability Sampling (Metode Tak Acak) .....	14
3.6 Metode Analisis Data .....	14

3.6.1 Analisis Deskriptif.....	14
3.6.2 Analisis Kuantitatif.....	15
3.6.2.1 Structural Equation Modelling (SEM) .....	15
3.6.2.2 Variabel-Variabel dalam SEM .....	16
3.6.2.3 Model-Model dalam SEM .....	17
3.6.2.4 Bentuk Umum SEM .....	18
3.6.2.5 Tahapan Prosedur SEM .....	19
3.6.2.6 Partial Least Square .....	20
3.6.2.7 Variabel Penelitian.....	22
3.6.2.8 Diagram SEM (SEM Diagram) .....	23
3.6.2.9 Konsep Operasional.....	25
<b>4. GAMABARAN UMUM LOKASI.....</b>	<b>26</b>
4.1 Letak Geografis .....	26
4.2 Topografi, Kelerengan dan Jenis Tanah. ....	26
4.3 Klimatologi.....	26
4.4 Penggunaan Lahan.....	27
4.5 Kependudukan .....	27
4.5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	27
4.5.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	28
<b>5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
5.1 Identitas Responden.....	30
5.1.1 Jenis Kelamin Responden.....	30
5.1.2 Tingkat Pendidikan .....	30
5.1.3 Lama Berusahatani .....	31
5.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
5.2.1 Uji Convergent Validity .....	37
5.2.2 Uji Convergent Validity Setelah Modifikasi.....	40
5.2.3 Uji Discriminant Validity .....	41
5.2.4 Uji Average Variance Extracted .....	42
5.2.5 Uji Composite Reability .....	42
5.2.6 Uji Cronbach Alpha .....	42
5.3 Analisa Inner Model .....	43
5.4 Hasil Bootstrapping .....	44
5.5 Ringkasan Koefisien Jalur .....	46

<b>6. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
6.1 Kesimpulan.....	48
6.2 Saran .....	48

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, 2015 .....	2
Tabel 2. Skor skala likert .....	13
Tabel 3. Skor Jawaban Kuesioner .....	14
Tabel 4. Perhitungan Skor Skala Likert .....	15
Tabel 5. Skor Kriteria .....	15
Tabel 6. Ukuran Keباikan Model Reflektif .....	22
Tabel 7. Ukuran Keباikan Model Formatif .....	22
Tabel 8. Penggunaan Lahan .....	27
Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	28
Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	29
Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	30
Tabel 12. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	30
Tabel 13. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Berusahatani .....	31
Tabel 14. Analisis Deskriptif Analisis Variabel Pendidikan Formal 1 .....	31
Tabel 15. Analisis Deskriptif Analisis Variabel Pendidikan Formal 2 .....	32
Tabel 16. Analisis Deskriptif Analisis Variabel Pendidikan Formal 3 .....	32
Tabel 17. Persepsi Petani Terhadap Efektivitas .....	33
Tabel 18. Persepsi Petani Terhadap Aset Usahatani .....	35
Tabel 19. Persepsi Petani Terhadap Sumberdaya Manusia .....	36
Tabel 20. Nilai <i>Discriminant Vallidity</i> X1,X2,Y1,Y2 .....	41
Tabel 21. Nilai <i>Avarage Variance Extracted</i> .....	42
Tabel 22. Nilai <i>Composite Reability</i> .....	42
Tabel 23. Nilai <i>Croach Alpha</i> .....	43
Tabel 24. Nilai <i>R Square</i> .....	43
Tabel 25. <i>Construct Cross Validated Redudancy</i> .....	44
Tabel 26. Total <i>Construct Cross Validated Community</i> .....	44
Tabel 27. Pengaruh Tidak Langsung .....	45
Tabel 28. Efek Spesifik Tidak langsung .....	45
Tabel 29. Pengaruh Total .....	46
Tabel 30. Ringkasan hasil Hipotesis .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	11
Gambar 2. Variabel Laten Eksogen dan Endogen .....	16
Gambar 3. Model Struktural Lengkap .....	24
Gambar 4. Output Loading Factor Tahap 1 .....	38
Gambar 5. Output Loading Factor Tahap 2 .....	41
Gambar 6. <i>Bootstrapping</i> .....	44

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Indonesia memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang beranekaragam dan memiliki wilayah yang cukup luas, sehingga Indonesia menjadi salah satu Negara agraris terbesar di dunia. Di Negara agraris pertanian memiliki peranan yang penting baik di sektor perekonomian ataupun pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan, dengan semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi petani.

Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk dapat menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku industri dan untuk mengelola lingkungannya. Menurut Faqih (2016:10) menyatakan, bahwa keberhasilan sektor pertanian akan terwujud apabila didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia, diantaranya adalah keberadaan tenaga penyuluh pertanian.

Peran penyuluh menjadi penting dalam kaitannya dengan penyebaran informasi dan kemampuannya dalam memberikan solusi dampak perubahan iklim khususnya tanaman padi. Lembaga penyuluhan sebagai *national boundary organization* berfungsi sebagai jembatan antara penyedia informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan pengguna. Penyuluh pertanian harus mempunyai wawasan yang luas dan berkompeten, disamping membimbing petani penyuluh juga berperan sebagai penyedia fasilitas produksi, sebagai konsultan dan sebagai evaluasi bagi petani. Salah satu indikator yang menunjukkan berperannya penyuluhan pertanian adalah berkembangnya keterampilan petani yang ditunjukkan melalui keterampilan bertani petani yang semakin meningkat. Melalui kegiatan penyuluhan, diharapkan keterampilan petani dalam bertani meningkat sehingga dapat mengelola usaha taninya mulai dari musim tanam hingga panen dengan baik sehingga hasil produksi dapat meningkat.

Luwu Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas 6,944.88 km<sup>2</sup>, yang di bentuk dan diresmikan pada tanggal 13 Mei 2003. Kabupaten ini terdiri dari 11 Kecamatan yaitu: Angkona, Burau, Kalaena, Malili, Mangkutana, Nuha, Tomoni, Tomoni Timur, Towuti, Wasuponda, Wotu, dengan jumlah penduduk 261.199 jiwa berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2012. Secara administratif, Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah utara, dan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone di sebelah selatan (BPS Luwu Timur).

Lahan sawah di Kabupaten Luwu Timur seluas 20.017 Ha, 1.616 Ha merupakan sawah tadah hujan, pasang surut 50 Ha dan 1.285 Ha beririgasi desa/non PL. Lahan kering di Kabupaten Luwu Timur di antaranya digunakan untuk rumah/pekarangan, tegal/kebun, ladang/huma, tanah gembala/padang rumput, rawa-rawa yang tidak ditanami, tambak, kolam/tebat, lahan sementara, hutan rakyat, hutan negara, dan perkebunan.

Rata-rata Produktivitas padi (padi sawah dan padi ladang) di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2010 sebesar 59,50 Kw/Ha dengan luas panen sebesar 28.678,00 Ha dan produksi 170.620,49 ton. Kecamatan penyumbang produksi padi terbesar adalah Kecamatan Burau dengan total produksi yaitu sebesar 30.954,52 ton dan luas panen bersih sebesar 4.886 Ha serta memiliki produktivitas yaitu 63,60 Kw/Ha.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, 2015.

NO	Kecamatan	Lahan Irigasi
1.	Burau	3.346
2.	Wotu	3.882
3.	Tomoni	1.354
4.	Tomoni Timur	2.934
5.	Angkona	1.880
6.	Malili	96.00
7.	Towuti	4.233
8.	Nuha	290.00
9.	Wasuponda	1.613
10.	Mangkutana	2.345
11.	Kalaena	2.390
<b>Jumlah</b>		<b>24.363</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Timur dalam BPS Kabupaten Luwu Timur 2018.

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah lahan irigasi di Kabupaten Luwu Timur sebesar 24.363, adapun kecamatan yang memiliki luas lahan irigasi terbesar yaitu kecamatan Wotu dan Burau. Sedangkan lahan irigasi terkecil terdapat di Kecamatan malili. Potensi sawah irigasi di Kabupaten Luwu Timur yang cukup luas perlu dikelola secara efektif agar dapat membantu petani dalam mengembangkan usaha taninya. Untuk mencapai keefektivan tersebut, diperlukan penyuluhan pertanian. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam keberhasilan dan pengembangan pembangunan pertanian.

Kecamatan Burau merupakan salah satu kecamatan yang cukup berpontesi pada bidang pertanian khususnya pertanian padi sawah. Kecamatan Burau masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan petani yang ada di daerah ini. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup dan mendukung petani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Oleh karena itu, penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan produksi padi sawah yang dikelolanya sehingga kesejahteraan petani dan keluarganya meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan signifikansi antara masing-masing variabel laten (*laten variables*) dengan variabel pengukurnya (*measured variables*)?
2. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung variabel laten Eksogen Pendidikan dan Aset usahatani, dan pengaruh langsung variabel perantara sumberdaya manusia (SDM) terhadap varibel Endogen Efektivitas Penyuluhan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan signifikansi antara masing-masing variabel laten (*laten variables*) dengan variabel pengukurnya (*measured variables*).
2. Menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel laten eksogen pendidikan dan aset usahatani dan pengaruh langsung variabel perantara sumberdaya manusia (SDM) terhadap variabel endogen efektivitas penyuluhan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
2. Bagi Akademisi, dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yang lingkupnya lebih luas dan lebih mendalam.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah daerah dan instansi terkait dalam menentukan kebijakan terkait penguatan kinerja penyuluh pertanian.
4. Sebagai bahan perbandingan, pelengkap dan referensi bagi peneliti-peneliti yang lainnya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat (Sedarmayanti, 2009).

Menurut Supriyono dalam bukunya yang berjudul Sistem Pengendalian Manajemen mengatakan bahwa: "Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi dari pada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut" (Supriyono, 2000: 29).

Dilihat dari pengertian diatas, bahwa efektivitas merupakan suatu tindakan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dan menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan. Efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai tindakan dan kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah, serta sangat penting peranannya di dalam setiap badan pemerintahan dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu badan pemerintahan itu sendiri. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (2008:77), yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "padajalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Menurut Kartasapoetra (1991), hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai efektivitas penyuluhan pertanian sebagai berikut:

1. Penarikan minat

Teori mendidik bagi mereka yang tingkat intelegensinya masih rendah yang disertai dengan mental yang tertekan (rasa rendah diri), agar membawa hasil dan dapat mengubah perilaku yang dididiknya, hanya dapat dijalankan dengan cara agar mereka yang dididik (para petani) dapat melihat, mendengar dan ikut melakukan sendiri dengan baik apa yang menjadi objek atau materi dalam penyuluhan tersebut. Atau dengan lain perkataan, isi penyuluhan pertanian hendaknya bersifat menarik, yang berhubungan langsung dengan kegiatan usahatani dan menarik minat agar dapat dimanfaatkan oleh para petani.

2. Mudah dan Dapat Dipercaya

Apa yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian (objek atau materi) mudah dimengerti, nyata kegunaannya dan menarik kepercayaan para petani bahwa benar segala yang telah diperhatikan, diperdengarkan (diajarkan) dapat dilakukan para petani dan benar-benar dapat meningkatkan hasil dan kesejahteraan.

3. Peragaan Disertai Sarananya

Penyuluh harus disertai dengan peragaan yang didukung dengan saran atau alat-alat peraga yang mudah didapat, murah dan dikerjakan oleh para petani apabila mereka terangsang untuk mempraktekkannya.

4. Saat dan Tempatnya Harus Tepat

Kegiatan penyuluhan kepada para petani tidak dapat dilakukan sembarang waktu terutama pada tingkat permulaan, dan tingkat-tingkat sebelum mereka terangsang, timbul kesadarannya. Para penyuluh harus pandai memperhitungkan kapan mereka itu bersantai atau ada dirumah, kapan biasanya mereka itu berkumpul dan di mana kebiasaan itu dilakukannya.

## **2.2 Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan yang berasal dari kata dasar “suluh” atau obor, sekaligus sebagai terjemahan dari kata “*voorlichting*” dapat diartikan sebagai kegiatan penerangan atau memberikan terang bagi yang dalam kegelapan. Sehingga penyuluhan juga sering diartikan sebagai suatu kegiatan penerangan (Totok Mardikanto, 2009).

Penyuluhan merupakan bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum yang secara inheren didalamnya terkandung maksud untuk memenuhi hak asasi setiap warga negara. Dalam ruang lingkup pembangunan pertanian, peranan penyuluhan mempunyai posisi yang penting. Sistem penyuluhan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan dan sandang serta bahan baku industri. Memperluas lapangan kerja dan usaha, serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya petani. Dengan pelaksanaan sistem penyuluhan yang baik, terpola, tersusun, dan tepat, serta akurat,

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang produktif berupa peningkatan indikator – indikator dalam sektor pertanian pada umumnya, dan sub sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, perikanan/peternakan dan kehutanan.

Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasihat petani (Jarmie 2000). Menurut Mounder dalam Suriatna (1988:1) menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusaha untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan. Dalam proses penyuluhan pertanian diharapkan terjadi penerimaan sesuatu yang baru oleh petani yang disebut adopsi. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkan dengan benar serta menghayatinya dalam usahatani padi.

Jika teknologi produksi padi yang diajarkan penyuluh dapat diterapkan oleh petani maka akan terjadi peningkatan produksi.

Menurut Mardikanto (2009), Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani.

Definisi penyuluhan pertanian menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup (Isran Noor, 2012).

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar susunan pemerintah tersebut sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini.

Pada dasarnya pengetahuan dan wawasan yang memadai dari kegiatan penyuluhan dinilai dapat digunakan untuk memecahkan sebagian masalah yang dihadapi oleh petani, akan tetapi pada kenyataannya sebagian petani tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan bahkan adanya kecenderungan tidak percaya dengan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian hingga saat ini. Dari permasalahan ini maka penerapan teknologi yang selama ini ditawarkan oleh penyuluh menjadi kurang diperhatikan sehingga tingkat penerapan teknologi pertanian dalam mendukung usaha taninya menjadi semakin rendah.

Penyuluhan pertanian di Indonesia telah mempunyai sejarah yang cukup panjang, yang dimulai sejak awal abad 20 di masa penjajahan. Penyuluhan bermula dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil pertanian, baik untuk kepentingan penjajah maupun untuk mencukupi kebutuhan pribumi. Penyuluhan dilandasi pula oleh kenyataan adanya kesenjangan yang cukup jauh antara praktek-praktek yang dilakukan para petani di satu pihak (Margono. S, 2003).

Menurut Isran Noor (2012), peran penyuluh pertanian, diantaranya:

1. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya.
2. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh-kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Memfasilitasi proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha.
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian yang maju dan modern bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan.

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah perubahan perilaku petani dan keluarganya sehingga diharapkan dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efektif dan efisien. Padmanagara (2012) menyatakan bahwa tujuan penyuluhan adalah membantu dan memfasilitasi para petani beserta keluarganya untuk mencapai tingkat usahatani yang lebih efisien/produktif, taraf kehidupan keluarga dan masyarakat yang lebih memuaskan melalui kegiatan-kegiatan yang terencana untuk mengembangkan pengertian, kemampuan dan kecakapan mereka sendiri.

Wahjuti (2007) menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pertanian yang paling utama adalah agar terjadi dinamika dan perubahan-perubahan pada diri petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian dan pelaku usaha beserta keluarganya. Dinamika dan perubahan-perubahan yang diharapkan mencakup perilaku yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap maupun kepribadian yang meliputi kemandirian, ketidak tergantungan, keterbukaan, kemampuan kerjasama, kepemimpinan, daya saing dan sensitive gender sehingga mereka mau dan mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan-permasalahan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi dari lingkungan hidup.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, fungsi sistem penyuluhan pertanian meliputi:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif menerapkan tatakelola berusaha yang baik dan berkelanjutan.
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usahanya.
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian lingkungan serta melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju serta modern bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Berdasarkan uraian tujuan dan fungsi penyuluhan pertanian yang termuat dalam UU tersebut maka diperlukan suatu konsekuensi dan strategi yang logis untuk mencapai tujuan penyuluhan yang mendukung keberhasilan program pembangunan pertanian secara efektif dan efisien serta berkelanjutan dengan implementasi metoda dan teknik yang relevan.

Metode penyuluhan pertanian adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Metode Penyuluhan Pertanian bertujuan untuk :

1. Mempercepat dan mempermudah penyampaian materi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian.
2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian,
3. Mempercepat proses adopsi inovasi teknologi pertanian.

### **2.3 Sawah Irigasi**

Menurut Anonim (2014), Sawah adalah tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi. Untuk keperluan ini, sawah harus mampu menyangga genangan air karena padi memerlukan penggenangan pada periode tertentu dalam pertumbuhannya. Untuk mengairi sawah digunakan sistem irigasi dari mata air, sungai atau air hujan. Sawah yang terakhir dikenal sebagai sawah tadah hujan, sementara yang lainnya adalah sawah irigas. Pada lahan yang berkemiringan tinggi, sawah dicetak berteras atau lebih terkenel terasiring.

Sawah adalah lahan usaha tani yang secara fisik permukaannya rata, dibatasi oleh pematang yang berfungsi untuk menahan dan mengatur permukaan air guna tujuan pengusahaan tanaman padi. Pada lahan sawah, tanaman padi merupakan tanaman utama. Tanaman pangan lain diusahakan sebagai tanaman ikutan. Setelah ada teknologi budidaya, irigasi teknis diterapkan pada tanah sawah yang mempunyai peranan penting yaitu:

1. Menyediakan air dan mengatur kelembaban tanah.
2. Membantu menyuburkan tanah melalui kandungan bahan yang terbawa air.
3. Memungkinkan penggunaan pupuk dan obat dalam dosis tinggi.
4. Menekan pertumbuhan gulma.
5. Menekan perkembangan hama tertentu.
6. Memudahkan pengolahan tanah.

Irigasi ialah usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian. Kata irigasi berasal dari kata irrigate dalam bahasa Belanda dan irrigation dalam bahasa Inggris. Menurut Abdullah Angoedi (1984) dalam Sejarah Irigasi di Indonesia dalam laporan Pemerintah Belanda irigasi ialah secara teknis menyalurkan air melalui saluran-saluran pembawa ke tanah pertanian dan setelah air tersebut diambil manfaat sebesar-besarnya menyalurkannya ke saluran pembuangan terus ke sungai.

Pembangunan saluran irigasi untuk menunjang penyediaan bahan pangan nasional sangat diperlukan, sehingga ketersediaan air di lahan akan terpenuhi walaupun lahan tersebut berada jauh dari sumber air permukaan (sungai). Hal tersebut tidak terlepas dari usaha teknik irigasi yaitu memberikan air dengan kondisi tepat mutu, tepat ruang dan tepat waktu dengan cara yang efektif dan ekonomis (Sudjarwadi, 1987). Kontribusi prasarana dan sarana irigasi terhadap ketahanan pangan selama ini cukup besar yaitu sebanyak 84 persen produksi beras nasional bersumber dari daerah irigasi (Hasan, 2005).

Lahan sawah dengan irigasi teknis yaitu jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian air ke dalam lahan sawah tersebut dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Biasanya lahan sawah irigasi teknis mempunyai jaringan irigasi yang terdiri dari saluran primer dan sekunder serta bangunannya dibangun dan dipelihara oleh pemerintah. Ciri-ciri irigasi teknis: Air dapat diatur dan diukur sampai dengan saluran tersier serta bangunan permanennya. Lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.

Pada dasarnya pengadaan suatu sistem irigasi adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, baik efisiensi tenaga manusia maupun efisiensi penyaluran air dan efektifitas pemanfaatan airnya terhadap hasil yang akan diproduksi nantinya. Pemberian air ke daerah pelayanan irigasi harus sesuai dengan kebutuhan pada berbagai luasan baku daerah layanan yang berbeda-beda, dan berbagai fase dari pengolahan tanah hingga panen (Pudjono, 2010).

Kualitas air irigasi teknis yang diberikan terhadap tanah sawah dapat diperkirakan memenuhi dasar atau ketentuan sebagai berikut:

1. Mengandung konsentrasi garam total dengan komposisi dan tingkatan yang tepat. Partikel tanah akan mendukung lingkungan equilibrium bila ditambahkan air irigasi berkualitas.
2. Prediksi atau penentuan pemberian irigasi dapat membantu mengubah sodium menjadi bentuk yang dapat ditukar.
3. Determinasi kedalaman air irigasi dapat diterapkan untuk mendukung kondisi equilibrium yang sesuai dengan zona perakaran untuk mengantisipasi konsentrasi garam yang terlalu tinggi pada irigasi.

Pengaruh air irigasi pada tanah yang dialirinya dapat bersifat netral, implementer, memperkaya ataupun memiskinkan. Air irigasi bersifat memperkaya tanah apabila kandungan unsur hara akibat dari pengairan lebih besar jumlahnya daripada unsur hara yang hilang karena pelen, pengairan (Suyana, 1999).

## **2.4 Sumberdaya Manusia**

Sumberdaya manusia merupakan aset penting dalam menentukan seberapa jauh sumberdaya lain dimanfaatkan secara efisien. Sumberdaya yang paling banyak digunakan adalah sumberdaya manusia selain sumberdaya alam, sumberdaya modal dan sumberdaya teknologi. Peningkatan mutu sumberdaya manusia dapat dilakukan melalui upaya pembinaan, sumberdaya manusia dengan menekankan pada aspek keterampilan dan keahlian dalam usaha pengembangan sumberdaya manusia meliputi tiga aspek yang saling berkaitan yaitu perencanaan sumberdaya manusia, pendidikan dan pelatihan dan sumberdaya manajemen (Lindiyawati, 1999).

## 2.5 Pendidikan Formal dan Non Formal

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Salah satu faktor yang sangat penting dalam memengaruhi kualitas hidup individu dalam keluarga ialah pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat dari jenis pendidikan yang pernah dialami atau lamanya mengikuti pendidikan formal atau non-formal (Gustiana, 2012).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Serta berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (UUD Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional).

## 2.6 Aset Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Adapun unsur-unsur usahatani yaitu: lahan, tenaga kerja dan modal (Shinta, 2008).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Dalam Undang-undang No. 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani menyebutkan Usaha Tani adalah kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari sarana produksi, produksi/budidaya, penanganan pascapanen, pengolahan, pemasaran dan jasa dalam penunjang.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penelitian untuk menjadi pembanding dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afrinawati (2016) mengenai “Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyuluhan

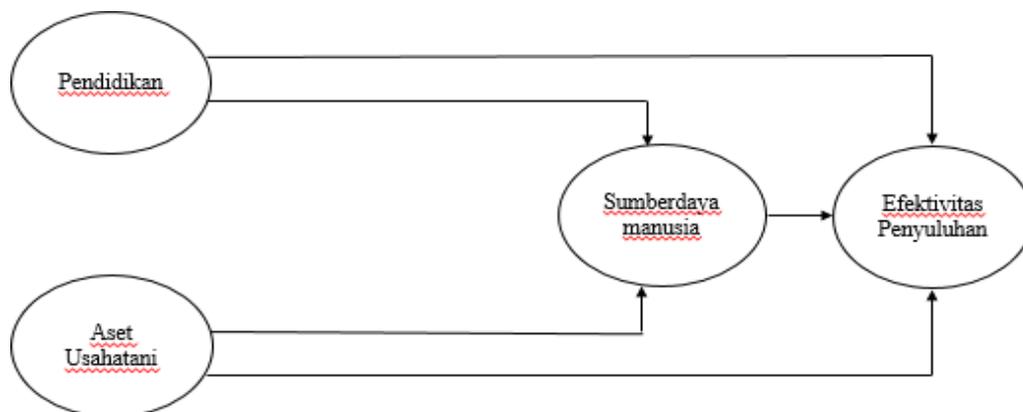
pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan pertanian pada usahatani padi sawah di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sebesar 94,8% dari sebelum adanya kegiatan penyuluhan. Dimana artinya ada juga peningkatan pendapatan di tingkat petani dari sebelumnya hanya Rp.20.194.705 per Ha per MT telah mampu meningkat menjadi Rp.30.046.062 per Ha per MT. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian di daerah penelitian telah berhasil mendongkrak produksi dan pendapatan usahatani padi sawah.

2. Penelitian Saifulloh (2010) tentang Aplikasi Struktural Equation Modeling dengan Model Lisrel di Bidang Ekonomi (Studi Kasus: Analisis Kepuasan konsumen Sabun Deterjen Attack) menunjukkan bahwa Hasil dari analisis pemodelan persamaan struktural/Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan model LISREL yaitu Model yang diajukan belum cocok dan belum konsisten terhadap data empirik. Hal ini dapat dilihat dari goodness of fit statistics nya ( p-value 0,05 dan RMSEA 0,05). Kualitas barang dan citra tidak mempengaruhi kepuasan dari konsumen sabun deterjen Attack.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2017:60), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Efektivitas penyuluhan pertanian dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya sumberdaya manusia, pendidikan dan aset usahatani. Sumberdaya manusia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dan aset usahatani yang dimiliki oleh petani. Dimana tingkat pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan nonformal. Sedangkan aset dari usaha tani khususnya usahatani padi sawah irigasi seperti jumlah lahan dan modal petani. Sehingga tingkat pendidikan dan aset usahatani dapat mempengaruhi kualitas dari sumberdaya manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat digambarkan skema kerangka pemikiran dari peneliti sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Luwu Timur, 2020